

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di kehidupan sehari-hari kita pasti pernah mengikuti suatu acara baik itu tidak resmi ataupun resmi. Dan dipandu oleh seseorang yang biasa disebut *Master of ceremony (MC)* atau pembawa acara. Suatu acara tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya pembawa acara. Seorang pembawa acara dituntut untuk profesional. Pembawa acara atau *MC* adalah suatu profesi. Jalannya suatu acara sangat dipengaruhi oleh pembawa acara. Seorang *MC* atau pembawa acara harus bisa membaca situasi, menciptakan suasana sesuai dengan jenis acara, yang memungkinkan terjadinya interaksi dengan audiens. Oleh karena itu, seorang pembawa acara haruslah memiliki kriteria sebagai pembawa acara yang baik.

Syarat utama untuk menjadi pembawa acara, seseorang harus memiliki keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara seseorang menentukan keberhasilan penyampaian maksud kepada orang lain. Seorang pembawa acara atau *MC* yang memiliki kemampuan berbicara baik, maka isi pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh penerima pesan tersebut. Astri selaku guru Bahasa Indonesia mengungkapkan pembelajaran aspek berbicara di SMP Al Fattah Semarang masih kurang maksimal. Siswa kurang terlibat dalam praktik berbicara tepatnya pada keterampilan membawakan acara. Pada proses pembelajaran guru hanya meminta perwakilan dari siswa untuk praktik membawakan acara di depan kelas. Selain itu guru tidak memberikan penilaian

khusus terhadap pembelajaran membawakan acara tersebut. Kondisi lain yang menyebabkan rendahnya nilai keterampilan membawakan acara adalah faktor dalam diri siswa. Siswa selalu meremehkan keterampilan tersebut, karena tidak diujikan dalam Ujian Nasional (UN). Padahal dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyebutkan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) diarahkan guna meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Kemampuan komunikasi yang dimaksud yaitu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Baik secara lisan, maupun tulis. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbicara untuk SMP kelas VIII semester 2 adalah mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler, sedangkan kompetensi dasarnya berupa membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar, serta santun.

Membawakan acara dengan baik dan benar serta santun merupakan salah satu keterampilan berbicara yang harus dikuasi oleh siswa SMP karena telah disebutkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui keterampilan membawakan acara, siswa belajar untuk berbicara di depan umum, melatih respon dan spontanitas yang baik saat mengutarakan sesuatu, serta melatih pikiran dan ucapan secara padu untuk menyampaikan gagasan secara kronologis atau terstruktur. Merujuk pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran keterampilan membawakan acara pada SMP dialokasikan dalam waktu 6 x 40 menit. Oleh karena itu, guru harus bisa memanfaatkan waktu dan sarana yang tersedia untuk proses pembelajaran.

Faktor penyebab rendahnya keterampilan membawakan acara kelas VIII D SMP Al Fattah Semarang meliputi, (1) guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang dalam proses belajar mengajar, (2) kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran membawakan acara, (3) siswa terlihat kurang percaya diri ketika praktik di depan kelas, (4) siswa yang tidak praktik, tidak memperhatikan temannya. Dari beberapa faktor tersebut model dan media pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama tingkat keterampilan membawakan acara bagi siswa. Menurut James (dalam Usman, 2005:27), minat siswa adalah faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan siswa. Faktor berikutnya yaitu penggunaan model dan media pembelajaran yang biasa atau monoton sehingga tidak menarik dan tidak membuat siswa lebih berpikir aktif atau mandiri.

Selain faktor tersebut, sebagian besar siswa kelas VIII D kurang bisa bersikap sopan terhadap guru maupun warga sekolah yang lain baik dalam tingkah laku maupun perkataan. Masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti berpakaian tidak rapi, rambut diwarnai yang menyebabkan penampilan mereka seperti preman. Mereka belum sepenuhnya menghiraukan teguran dari guru, bahkan mereka masih sering membentak guru jika dinasihati. Untuk merangsang siswa agar bersemangat, tertantang untuk berkarya dan berani berbicara menggunakan bahasa yang baik, benar serta santun, langkah awal yang bisa dilakukan yaitu memberikan gambaran mengenai pembawa acara yang baik melalui penayangan video *MC* maulid nabi.

Siswa diarahkan untuk memberi masukan tentang bagaimana penampilan tersebut. Selain itu perlu adanya sebuah praktik dan peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran *SAVI* (*somatic-auditory-visualization-intellectually*). Peneliti memilih model *SAVI* yang merupakan model pendukung pembelajaran kooperatif karena pembelajaran haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa. Pada model pembelajaran *SAVI* inilah semua alat indra siswa dimanfaatkan mulai dari fisik (*somatic*), pendengaran dan pengucapan (*auditory*), penghilatan (*visualization*), dan kemampuan berpikir (*intelektualitas/intellectually*). Hasil dari penelitian Prihantoro (2011) pembelajaran dengan cara *SAVI* dapat membuat siswa terlibat penuh dalam pembelajaran serta membantu siswa menemukan cara belajar menarik serta tidak membosankan karena pembelajaran *SAVI* melibatkan seluruh alat indra. Peneliti juga menawarkan media video *MC* maulid nabi yang merupakan media audio visual menarik dan sesuai dengan kearifan lokal masyarakat Semarang, khususnya SMP Al Fattah Semarang.

Maulid Nabi merupakan peristiwa atau acara rutin yang dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal (penanggalan hijriah) untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad *Saw*. Diharapkan melalui video *MC* maulid nabi tersebut mampu memberikan gambaran mengenai pembawa acara yang baik serta pentingnya materi dalam kehidupan mereka. Untuk menciptakan pembawa acara yang santun peneliti menanamkan pendidikan budi pekerti dalam setiap pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membawakan Acara dengan Model Pembelajaran *SAVI* dan Media Video *MC* Maulid Nabi Bermuatan

Pendidikan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VIII D SMP Al Fattah Semarang". Diharapkan dengan Model pembelajaran *SAVI* (*somatic-auditory-visualization-intellectually*) dan media video *MC* Maulid Nabi bermuatan pendidikan budi pekerti dapat membantu daya ingat siswa lebih lama atas apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran serta mendorong siswa untuk berani menerapkan dalam kehidupan masyarakat karena berdasarkan penelitian Althof (2006) setiap masyarakat demokratis harus menyibukkan diri bersosialisasi dengan warga, mulai di masa kecil, dan masa sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Siswa memiliki hambatan-hambatan ketika berbicara di depan kelas, seperti rasa malu, grogi dan kurang percaya diri.
2. Dalam pembelajaran belum pernah menggunakan model *SAVI* dan media video *MC* Maulid Nabi.
3. Minimnya peran guru dalam penerapan model pembelajaran yang inovatif.
4. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti materi membawakan acara

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan tidak meluas, maka penulis membatasi permasalahan pada.

1. Terkait dengan adanya masalah masih rendahnya keterampilan membawakan

acara siswa kelas VIII D SMP Al Fattah Semarang.

2. Upaya meningkatkan keterampilan membawakan acara dengan model pembelajaran *SAVI* dan video *MC Maulid Nabi* pada siswa kelas VIII D SMP Al Fattah Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membawakan acara dengan model pembelajaran *SAVI* dan media video *MC Maulid Nabi Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti* pada siswa kelas VIII D SMP Al Fattah Semarang?
2. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII D SMP Al Fattah Semarang setelah mendapatkan pengajaran membawakan acara dengan model pembelajaran *SAVI* dan media video *MC Maulid Nabi Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti*?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Al Fattah Semarang setelah menggunakan model pembelajaran *SAVI* dan media video *MC Maulid Nabi bermuatan pendidikan budi pekerti*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membawakan acara dengan

model pembelajaran *SAVI* dan media video *MC Maulid Nabi Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti* pada siswa kelas VIII D SMP Al Fattah Semarang.

2. Mendiskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII D SMP Al Fattah Semarang setelah mendapatkan pengajaran membawakan acara dengan model pembelajaran *SAVI* dan media video *MC Maulid Nabi Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti*.
3. Mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Al Fattah Semarang setelah menggunakan model pembelajaran *SAVI* dan media video *MC Maulid Nabi bermuatan pendidikan budi pekerti*?

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya baik secara teoretis maupun praktis. Penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- 1) Dapat memperkaya penelitian di bidang perkembangan pembelajaran bahasa terutama keterampilan membawakan acara.
- 2) Memperluas khasanah model pembelajaran inovatif yaitu penerapan model pembelajaran *SAVI* dan media video *MC Maulid Nabi* dalam pembelajaran keterampilan membawakan acara pada siswa kelas VIII SMP demi kemajuan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Pendidik termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan guna tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *SAVI* sebagai model pembelajaran variatif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan membawakan acara pada siswa kelas VIII SMP.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun.
- 2) Menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun.
- 3) Merasakan pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berkarya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dijadikan acuan dalam pengadaan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran keterampilan membawakan acara.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *SAVI* dalam pembelajaran. Dapat pula digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang lebih sempurna.